

**STUDI KOMPARASI
DAKWAH ISLAM GERAKAN PEMUDA ANSOR
DAN PEMUDA MUHAMMADIYAH
DI KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

S R I Y A D I

NIM : 90210584

1998

NOTA DINAS

Drs. Masyhudi BBA
Drs. Machfudz Fauzy
Dosen Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
di Yogyakarta.

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara Sriyadi

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sriyadi yang berjudul **STUDI KOMPARASI DAKWAH ISLAM GERAKAN PEMUDA ANSOR DAN PEMUDA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN**, telah memenuhi syarat kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi maklum dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

(Drs. Masyhudi, BBA)

NIP : 150028175

Yogyakarta.

Pembimbing II

(Drs. A. Machfudz Fauzy)

NIP : 150189560

PENGESAHAN
SKRIPSI BERJUDUL
STUDI KOMPARASI DAKWAH ISLAM GERAKAN PEMUDA ANSOR DAN
PEMUDA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN
SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun :

Snivadi

NIM : 90210584

Telah dimunagosyahkan didepan sidang munagosyah Fakultas
Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal :
18 Juni 1998.

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munagosyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Faisal Ismail, MA

Drs. Sufaat Mansur

NIP. 150 120 060

NIP. 150 017 909

Penguji I/ Pembimbing Skripsi

Drs. Masvudi, BBA

NIP. 150 028 175

Penguji II

Penguji III

Drs. H. Abd. Rahman, M

Drs. Suisyanto

NIP. 150 104 184

NIP. 150 228 025

Yogyakarta, Juli 1998

IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 120 060

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai mana yang telah direncanakan sebelumnya. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Rosul akhir jaman, yang telah menunjukkan pelita kebenaran kepada umat manusia.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelas sarjana dalam Ilmu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis sadar sepenuhnya, bahwa terselesainya tugas akhir atau skripsi ini tidaklah terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati, pengu-rus bermaksud menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada yang terhormat :

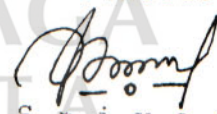
1. Bapak Dr. Faisal Ismail, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Masyhudi, BBA, selaku Pembimbing I dengan segala bantuan pemikiran dan arahannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
3. Bapak Drs. Machfudz Fauzy, selaku Pembimbing II yang memberikan arahan, bimbingan dan sumbangan pemikiran terhadap penulisan skripsi ini.

4. Bapak Murtadlo MS, selaku Ketua Gerakan Pemuda Anser Anak Cabang Prambanan beserta pengurus yang telah memberikan ijin, informasi dan data-data mengenai penelitian.
5. Bapak Drs. Muhammad Effendi, selaku Ketua Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan beserta pengurus yang telah memberikan ijin, informasi dan data-data mengenai penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam proses penelitian sampai pada penulisannya.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dalam segala hal. Teriring do'a semoga amal baik yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, Juni 1998

Penulis



(S r i y a d i)

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: ١٠٤)

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".

(Surat Ali Imron 104 >1).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1). Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Percetakan dan Offset Jamunu, 1969), hal. 421.

PERSEMBAHAN



Tulisan ini penulis persembahkan buat :

* Ibu yang tercinta

* Kakak-kakakku serta adik-adikku yang tersayang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	13
G. Metode Penelitian	26

BAB II. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah	30
B. Gambaran Umum Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Prambanan	38
C. Gambaran Umum Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan	45

**BAB III. AKTIFITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA ANSOR DAN
PEMUDA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN PRAMBANAN**

A. Persiapan Penelitian	51
B. Aktifitas Dakwah Gerakan Pemuda Ansor di Kecamatan Prambanan	54
C. Aktifitas Dakwah Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan	69
D. Analisis Komparasi Aktifitas Dakwah Gerakan Pemuda Ansor dan Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan	80

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran-Saran	85
C. Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul skripsi ini adalah **STUDI KOMPARASI DAKWAH ISLAM GERAKAN PEMUDA ANSOR DAN PEMUDA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN.**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas dan membatasi permasalahannya, maka penulis perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah dalam judul dimaksud.

1. Studi Komparasi

Kata studi mempunyai arti "belajar, mempelajari, menelaah, menyelidiki, dan memeriksa".¹⁾ Sedangkan kata komparasi berasal dari bahasa Inggris "to compare" yang berarti bersifat perbandingan atau membandingkan.²⁾

Dalam istilah penelitian komparasi berarti :

"Kegiatan penelitian yang berusaha menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok.

1). W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1985), hal. 965.

2). Hasan Shadilly dan John M. Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1984), hal.562.

Dapat juga dilaksanakan dengan maksud untuk membandingkan kesamaan pandangan-pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, kelompok, grup/negara dalam suatu kasus terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide".³⁾

Dua kata tersebut dibentuk menjadi satu istilah yakni studi komperasi yang selanjutnya penulis artikan sebagai upaya belajar, mempelajari, menyelidiki, memeriksa dengan cara perbandingan atau membandingkan untuk mendapatkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan. Obyek atau unit yang akan diperbandingkan dalam skripsi ini adalah aktifitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan dan Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan di Kecamatan Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

2. Dakwah Islam

Dakwah secara etimologi berarti "mengajak, mengundang, menyeru, memanggil ...⁴⁾. Secara terminologi menurut Bahiyul Khuly "Dakwah islam adalah usaha memindahkan umat dari situasi ke situasi lain (yang lebih positif menurut agama islam)⁵⁾.

3). Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1989), hal.197.

4). A.H. Hasanuddin, *Retorika Dakwah dan Publistik dalam Kepemimpinan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hal.33

5). Moh. Adnan Harahap, *Dakwah dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 49.

Adapun yang dimaksud dakwah islam di sini adalah kegiatan orang Islam yang terorganisasi dalam suatu lembaga atau jamaah untuk mengajak orang agar mereka mau menerima, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran islam dengan menggunakan cara-cara tertentu sebagai upaya untuk membantu terciptanya kebahagiaan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

3. Gerakan Pemuda Ansor

Gerakan Pemuda Ansor adalah organisasi pemuda yang bertujuan melaksanakan berlakunya ajaran Islam yang berhaluan Ahlus Sunnah wal Jamaah dan menganut salah satu mazhab di kalangan generasi muda, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD'45 dan berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama.⁶⁾

Gerakan Pemuda Ansor didirikan di Surabaya pada tanggal 14 Desember 1949 sebagai kelanjutan dari "Ansor Nahdlatul Ulama" yang didirikan pada tanggal 10 Muharram 1353 H atau tanggal 24 April 1934 M.⁷⁾

6). Panitia Nasional Konggres XI Gerakan Pemuda Ansor, *Buku Pedoman Konggres XI Gerakan Pemuda Ansor*, (Jakarta : Seksi publikasi dan Dokumentasi Panitia Nasional Konggres XI Gerakan Pemuda Ansor, 1995), hal.7.

7). Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor*, (Surabaya : Majalah Nahdlatul Ulama, 1990), hal.7.

Yang dimaksud gerakan Pemuda Ansor dalam skripsi ini adalah Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan yang berada di Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

4. Pemuda Muhammadiyah

Pemuda Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dikalangan pemuda dengan maksud dan tujuan menghimpun, membina dan menggerakkan potensi pemuda Islam serta meningkatkan perannya sebagai kader untuk mencapai tujuan Muhammadiyah.⁸⁾

Pemuda Muhammadiyah didirikan pada tanggal 26 Dzulhijah 1350 H yang bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1932. Pemuda Muhammadiyah merupakan pewaris, penerus, pelopor dan penyempurna cita-cita dan amal usaha Muhammadiyah.⁹⁾

Adapun Pemuda Muhammadiyah yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan yang berada di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

8). *Keputusan Musyawarah Wilayah Pemuda Muhammadiyah DIY th. 1994 di Wonosari Yogyakarta dan AD/ART Pemuda Muhammadiyah*, (Yogyakarta : 10 Januari 1995), hal.27-28.

9). Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990), hal.104.

Setelah mengetahui tentang penjelasan istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, maka yang dimaksud dengan STUDI KOMPARASI DAKWAH ISLAM GERAKAN PEMUDA ANSOR DAN PEMUDA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN SLEMAN adalah kegiatan penelitian yang berusaha memperbandingkan rangkaian kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan dan Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan dalam upaya menyebarluaskan ajaran agama Islam kepada masyarakat di Kecamatan Prambanan yang meliputi dakwah bilhal antara lain : Bazar, Bakti Sosial, Menyalurkan Zakat dan Sarana Pendidikan dan dakwah billisan antara lain : Pengajian Rutin, Pengajian Ranting, Pengajian Hari Besar Islam dan Pengajian Dialog. Penelitian ini dibatasi dari tahun 1993-1996.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Islam, tugas dakwah tidak hanya terpusat pada ulama, kyai, namun dakwah merupakan tugas dan kewajiban utama setiap muslim. Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam surat Lukman ayat 17, "... dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang munkar dan bersabarlah terhadap yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian

itu termasuk hal-hal yang diwajibkan ".10).

Urgensi peran dakwah sebagai kekuatan amar ma'ruf nahi munkar merupakan faktor esensial terhadap upaya pengenalan dan pemahaman ummat manusia terhadap Islam, juga meningkatkan iman dan tagwa ummat Islam (Islamisasi ummat Islam). Ini berarti tanpa dakwah tidak mungkin manhaj (sistem) islam dapat terpelihara dan berkembang dalam peradapan yang penuh dengan isme-isme (aliran-aliran filsafat) yang terkadang bisa mereduksi pemahaman terhadap nilai-nilai kebenaran ajaran Islam. Apalagi ditengah arus derasnya gelombang informasi sebagai implikasi dari adanya globalisasi informasi, maka eksistensi ajaran Islam semakin diuji kemampuannya untuk bertahan atau tidak. Dengan dakwah , ajaran Islam disebarluaskan ke segala penjuru dunia. Sehingga melalui dakwah pula nilai-nilai luhur ajaran Islam dapat diterima disemua lapisan masyarakat.

Dakwah pada dasarnya dibagi menjadi dua hal atau tipe, yaitu dakwah 'ammah (dakwah umum) dan dakwah fardiyah (dakwah individu). Dakwah 'ammah merupakan bentuk dakwah yang diikuti oleh banyak massa , mobilisasi massa yang tinggi yang dilakukan melalui mimbar pengajian, majlis taklim, khotbah Jum'at dan lain sebagainya. Fungsi dakwah ini selain untuk syiar Islam

10). Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Percetakan dan Offset Jamunu, 1969), hal.665.

pada dasarnya tergantung pada situasi dan kondisi yang terjadi di masyarakat atau individu. Setiap institusi dakwah, yang terwujud dalam organisasi maupun majelis dakwah mempunyai kecenderungan untuk memakai bentuk dakwah 'ammah, sekalipun terkadang menggunakan bentuk dakwah fardiyah.

Pada dasarnya esensi dakwah menurut Islam adalah upaya menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, yaitu mengajak kepada yang baik dan mencegah kepada yang munkar. Proses penyampaian inilah yang menjadikan begitu pentingnya dakwah sebagai usaha untuk proses transformasi ajaran Islam kepada masyarakat luas (dalam artian umat Islam). Hanya saja, persoalan dakwah dewasa ini lebih terfokuskan pada satu sisi dari dimensi dakwah yaitu dakwah sebagai penyampaian pesan kebenaran atau dimensi kerisalahan saja. Padahal menurut Ahmad Watik Pratiknya seharusnya ada tiga (3) dimensi dakwah yang harus dijalankan serta diemban oleh da'i maupun institusi keagamaan. Ketiga dimensi tersebut adalah dimensi kerisalahan, dimensi kerahmatan, dimensi kesejarahan.¹¹⁾

Memahami dakwah dari dimensi kerisalahan mempunyai arti untuk meneruskan risalah Rasulullah agar manusia lebih mengerti, memahami, mengimani sekaligus menjalankan ajaran-ajaran Islam secara kaffah. Artinya, dengan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam maka diharapkan dapat merubah perilaku manusia,

11). Ahmad Watik Pratiknya, *Gerak Dakwah Menatap Masa Depan*, (Yogyakarta, Majelis Tarjih Muhammadiyah, 1988), hal 24-25.

baik pada tingkat individual maupun pada tingkat organisasi. Sedangkan pada dimensi kesejarahan dakwah dipahami sebagai upaya mengaktualkan peran kesejarahan manusia beriman dalam melihat dan mensikapi masa lalu serta mengerjakan masa kini demi perencanaan masa depan. Ketiga dimensi dakwah tersebut pada dasarnya merupakan usaha untuk menjadikan ajaran Islam kontekstual dan aktual terhadap perkembangan jaman. Ajaran Islam selanjutnya dipahami tidak hanya tekstual melainkan juga kontekstual.

Dalam terminologi inilah, maka sebuah institusi dakwah diuji untuk memerankan peran aktifnya sebagai kekuatan dakwah yang berfungsi untuk amar ma'ruf nahi munkar melalui pelaksanaan ketiga dimensi dakwah tersebut di atas. Sebagaimana telah disebut di atas, setiap institusi (organisasi) dakwah mempunyai bentuk dan aktifitas dakwah yang berbeda-beda, sekalipun mempunyai misi yang sama. Hal ini pula yang terjadi dalam situasi gerak dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor dan Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan. Dalam titik yang krusial dakwah Islamiyah yang dilakukan organisasi kepemudaan Islam tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok, namun ketika telah menyentuh aspek pelaksanaan maka terlihat adanya perbedaan aktifitas gerak dakwah yang dipakai.

Di Kecamatan Prambanan yang mayoritas penduduknya beragama Islam, kedua organisasi ini menunjukkan

perkembangan yang menggembirakan. Intensitas kegiatan dakwah bilhal maupun billisan yang dilakukan kedua organisasi ini semakin hari semakin menunjukkan hal yang meningkat. Meskipun merupakan organisasi kepemudaan atau sering disebut sebagai organisasi kader, kedua organisasi ini mampu menarik perhatian dan mampu melakukan mobilisasi massa yang tinggi, tidak hanya dalam lingkungan generasi muda tetapi generasi tuapun terkadang dalam satu kegiatan dengan gerak dakwah keduanya. Sayangnya, kedua organisasi kepemudaan ini jarang sekali mengadakan kerja sama, seolah-olah merupakan dua institusi yang berbeda, karena eksklusif serta fanatisme sempit. Namun demikian, ukhuwah Islamiyahnya tetap terjaga.

Aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor dan Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan, belum secara jelas terprogram dan terencana. Pelaksanaan dakwahnya lebih banyak mengacu pada cara alamiyah serta berlaku temporal. Hal ini menyebabkan terjadinya penyakit "diskontinuitas" kegiatan oleh kedua organisasi.

Gerakan Pemuda Ansor misalnya, sebagai organisasi otonom Nahdlatul Ulama (NU), aktivitas dakwahnya lebih mengacu pada sistem pesantren. Dimana otoritas sebagian da'i dalam banyak hal dikuasai oleh ulama atau kyai, sementara secara organisatoris masih terdapat kecanggungan untuk berdakwah. Orientasi kegiatannya juga

terlihat rutinitas yang monoton dengan pengkajian-pengkajian kitab kuning, dzibaiyah wal barzanji serta sedikit amal usaha sosial. Memang, kondisi maupun orientasi organisasinya sedikit banyak sangat terpengaruh dengan kondisi induknya yaitu NU. Sekalipun demikian, rutinitas kegiatannya mampu menyedot perhatian massa serta secara kualitatif mampu menambah pengetahuan keagamaan anggota secara individual.

Sedangkan Pemuda Muhammadiyah sebagai organisasi kader Muhammadiyah, dalam banyak hal mempunyai wacana dakwah yang sedikit berbeda dengan Gerakan Pemuda Ansor. Warna aksi sosial kemasyarakatannya seakan dominan dalam cara dakwahnya, meskipun dalam setiap kegiatannya mampu diwarnai kegiatan dakwah keagamaan. Melalui kegiatan ini cara dakwah Pemuda Muhammadiyah secara organisasional lebih menyentuh pada dimensi sosial (tauhid sosial). Hal ini bukan berarti bahwa Pemuda Muhammadiyah meninggalkan aspek religiusitas, melainkan hanya berusaha menjadikan dirinya secara organisatoris mampu berfungsi sebagai agent of change, serta memberikan perhatian secara nyata terhadap kondisi yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat. Hanya saja, pemahaman keagamaan secara individual dari Pemuda Muhammadiyah di tingkat organisasi agak sedikit berkurang.

Terlepas dari semua itu, di Kecamatan Prambanan, dewasa ini sudah tidak lagi persoalan antara paham

tradisional yang diwakili NU serta modern yang diwakili Muhammadiyah. Persoalan sosiologi, kemungkinan besar membawa persoalan di atas sebagai sesuatu yang berbeda, misalnya, Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan, sebagai organisasi NU dulu dianggap sebagai organisasi kolot, tradisional, dewasa ini menunjukkan perubahan yang menyolok. Tingkat pendidikan anggota Gerakan Pemuda Ansor di wilayah ini banyak yang berasal dari luar kalangan pesantren, mayoritas dari lingkungan sekolah serta perguruan tinggi. Sementara Pemuda Muhammadiyah sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang dikatakan modern, reformis, dalam kenyataannya jumlah anggota yang mengenyam pendidikan tinggi secara kuantitas masih dibawah Gerakan Pemuda Ansor. Persoalan ini yang menjadikan kondisi serta aktifitas dakwah di kedua organisasi ini mengalami perubahan dan perbedaan.

Penelitian dan penulisan ini bukanlah bermaksud membandingkan efisiensi dan efektifitas dakwah yang dilakukan oleh kedua organisasi tersebut, melainkan berusaha membuat analisa komparasi terhadap gambaran kongret (riil) dari aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda Ansor dan Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari berbagai uraian latar belakang masalah di atas, maka beberapa rumusan masalahnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah aktifitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan dan Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan tahun 1993-1996 ?
2. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan aktifitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan dan Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendiskripsikan aktifitas dakwah yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan dan Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan tahun 1993-1996.
2. Menganalisis perbedaan dan persamaan aktifitas dakwah yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda Ansor dan Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan tahun 1993-1996.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Untuk sumbangan pemikiran bagi kemajuan Gerakan Pemuda Ansor dan Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan tentang peningkatan aktifitas dakwah mereka.

2. Untuk sumbangan pengetahuan tentang aktifitas dakwah.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

- 1) Pengertian dakwah menurut bahasa (etimologi),

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab :

دَعَا - يَدْعُو - دُعَاةٌ

yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan".¹²⁾

2. Pengertian dakwah secara terminologi

Secara terminologi Syeh Ali Mahfush dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin yang dikutip oleh M. Masyhur Amin memberikan definisi dakwah sebagai berikut :

Mendorong (memotifisir) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk yang memerintah mereka berbuat ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹³⁾

12). Asmoni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al Ikhlas, 1983), hal.17.

13). M. Masyhur Amin. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Ketentuan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sombangsih, 1980), hal.15.

Sedangkan menurut Drs. Toha Jahja Oemar:

Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. 14).

Dari pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksudkan dakwah adalah setiap usaha manusia yang beragama Islam baik secara perorangan maupun kelompok untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat dan mengajak orang lain atau masyarakat untuk melaksanakan ajaran Islam.

b. Dasar dakwah

Allah SWT mewajibkan kepada umat manusia untuk berdakwah sebagaimana tertera dalam Al Qur'an dan Hadits. Dalam Al Qur'an Allah SWT memerintahkan manusia untuk melaksanakan dakwah diantaranya :

وَلَسَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: ١٠٤)

14). Toha Jahja Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Wijaya, 1967), hal.1.

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu sego-
longan umat menyeru kepada kebaikan,
menyuruh kepada yang ma'ruf dan mence-
gah dari yang munkar. Merekalah orang-
orang yang beruntung". (QS. Ali Imron
:114)¹⁵⁾.

Kewajiban berdakwah juga dapat dilihat dari sabda

Nabi Muhammad SAW :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)

Artinya : "Sampaikan dariku walaupun satu ayat".
(HR. Bukhori).¹⁶⁾

c. Tujuan dakwah

Tujuan berdakwah menurut beberapa ahli
dapat dikemukakan sebagai berikut :

-Asmuni Syukir mengatakan bahwa tujuan
dakwah adalah mengajak manusia ke jalan
yang benar dan diridloi Allah SWT, agar
dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia
dan di akherat.¹⁷⁾

-Anwar Masy'ari menyatakan bahwa tujuan
dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan
kesejahteraan hidup di dunia dan akherat

15). Departemen Agama RI, *Op. cit.* hal. 93.

16). Hamka, *Prinsip dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*,
(Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1984), hal. 23.

17). Asmuni Syukir, *Op. cit.* hal. 51.

yang diridloi Allah SWT. 18).

-M. Masyhur Amin membagi tujuan dakwah ditinjau dari obyek dakwah ada empat

macam, yaitu :

1. Tujuan perorangan, yakni terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlakul karimah. Diharapkan agar pribadi-pribadi umat manusia itu menjadi muslim yang tuntas, dari ujung rambutnya sampai kedua tumit telapak kakinya.
2. Tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
4. Tujuan umat seluruh dunia yang penuh dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi, saling tolong-mengolong dan saling hormat-menghormati. 19).

Dari ketiga pendapat tersebut di atas sebenarnya tidak ada perbedaan yang mendasar, hanya penguraiannya yang berbeda.

Dengan demikian tujuan dakwah Islam adalah terbentuknya seorang pribadi muslim yang beriman atau bertaqwa dan taat menjalankan perintah Allah SWT agar memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akherat.

18). Anwar Masy'ari, *Studi Tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1981), hal. 38.

19). M. Masyhur Amin , *Op. cit.* hal. 22.

d. Unsur-unsur dakwah

1) Subyek dakwah

Yang dimaksud subyek dakwah adalah pelaku dakwah atau pelaksana dakwah. Pelaku dakwah bisa perorangan, kelompok yang berupa lembaga organisasi atau yayasan.

Menurut Amrullah Ahmad subyek dakwah harus mempunyai persyaratan sebagai berikut :

- a. Memiliki integritas kepribadian yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan antara ilmu, iman dan amal.
- b. Kemampuan intelektual yang tinggi, paham tentang kemasyarakatan, serta kaya akan konsepsi pemecahan masalah.
- c. kemampuan mewujudkan konsepsi Islam dalam sebagai program pemecahan masalah-masalah kemasyarakatan secara langsung Islam sebagai rahmatan lil 'alamin.²⁰⁾

Sedangkan menurut Syafaat Habib seorang da'i harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Mempunyai kesanggupan untuk menyelesaikan tugas.
- b. Memiliki keyakinan yang kuat dan teguh akan nilai-nilai agama.
- c. Berkemampuan untuk menanamkan nilai-nilai agama tersebut kepada umat manusia.²¹⁾

20). Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta, PLP2M, 1985), hal. 2.

21). Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta : Wismajaya, 1978), hal. 111.

Untuk kelangsungan dakwah Islam diperlukan seorang da'i yang tangguh yang memiliki keimanan yang teguh, mempunyai kemampuan memecahkan masalah yang ada di masyarakat yang ilmu pengetahuan yang luas.

2. Obyek dakwah

Secara umum obyek dakwah adalah individu atau kelompok penerima dakwah yaitu orang-orang yang akan diajak, diseru untuk menghayati, mematuhi dan mengamalkan ajaran Islam.

Di dalam berdakwah harus diperhatikan keadaan masyarakat yang menjadi obyek dakwah, karena masing-masing masyarakat itu mempunyai sifat-sifat, tabiat serta persoalan yang berbeda. Untuk itu seorang da'i harus memperhatikan :

- a. Latar belakang sejarah orang atau masyarakat yang menjadi obyek dakwah.
- b. Kekuatan dan tingkah lakunya sekarang.
- c. Dakwah yang harus diberikan kepada mereka.²²⁾

3. Materi dakwah

Adapun yang dimaksud materi dakwah adalah "semua bahan atau sumber yang dipergu-

22). Masdar Helmi, *Dakwah Pembangunan*, (Bandung : PT. Al Ma'arif, 1978), hal. 49.

nakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan.²³⁾.

Menurut M. Masyhur Amin Materi dakwah adalah : Pesan-pesan yang disampaikan dalam rangka kegiatan dakwah, yaitu ibadah, keimanan dan syariah, yang tersurat (seperti Al Qur'an dan Al Hadits), maupun tersirat.²⁴⁾.

Jadi materi dakwah adalah semua ajaran yang datangnya dari Allah SWT dan Rosulullah SAW yang disampaikan kepada seluruh umat manusia.

4. Metode dakwah

Metode adalah "cara untuk mencapai tujuan dakwah ".²⁵⁾. Metode sangat penting dalam setiap usaha dakwah sebab metode merupakan teknis penyampaian materi dakwah supaya dakwah dapat dimengerti dan diterima obyek dakwah.

Dalam pengertian umum sering disebut dengan suatu cara, prosedur atau rentetan gerak untuk mencapai tujuan.

23). Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1973), hal. 9.

24). M. Masyhur Amin, *Op. cit.* hal. 37.

25). Masdar Helmi, *Op. cit.* hal. 12.

Dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125
disebutkan :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(النحل: ١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".²⁶⁾

Dalam ayat ini dijumpai tiga hal pokok dalam menyeru atau mengajak manusia ke jalan Allah SWT yaitu : Hikmah, mau'idhotil hasanah dan mujaadalah.

Metode hikmah dapat diartikan "suatu cara untuk melakukan sesuatu langkah atau tindakan yang bermanfaat, efektif, bijaksana dan tepat yang ditujukan terhadap segenap sasaran".²⁷⁾

Dakwah dengan bil hikmah bisa ditempuh dengan berbagai cara diluar nasehat dan mujaadalah (tukar pikiran) sepanjang tidak berten-

26). Departemen Agama RI, *Op. cit.* hal. 421.

27). Masdar helmi, *Op. cit.* hal. 12.

tangan dengan ajaran Islam.

Yang dimaksud mau'idhotil hasanah adalah tutur kata, pendidikan dan nasehat yang baik. Sedangkan metode mujadalah adalah dengan berdebat atau bertukar pikiran dengan cara yang baik antara da'i dan obyek dakwah.

Sedangkan Asmuni Syukir menyebutkan metode dakwah sebagai berikut :

- a. Metode ceramah
- b. Metode tanya jawab
- c. Metode debat (mujadalah)
- d. Metode percakapan antar pribadi
- e. Metode demonstrasi
- f. Metode pendidikan dan pengajaran
- g. Metode kunjungan rumah. 28).

5. Sarana atau media dakwah

Media dakwah adalah sesuatu yang membantu terlaksananya dakwah dalam mencapai tujuannya baik berupa benda atau bukan benda. 29).

Asmuni Syukir menyebutkan media dakwah antara lain :

- a. Lembaga-lembaga pendidikan formal
- b. Lingkungan keluarga
- c. Organisasi-organisasi Islam
- d. Peringatan Hari-hari Besar Islam
- e. Media Massa. 30).

28). Asmuni Syukir, *Op. cit.* hal. 104-105.

29). Hafi Anshari, *Pedoman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1993), hal. 176.

30). Asmuni Syukir, *Op. cit.* hal. 168.

Sedangkan Hamzah Ya'kub menyebutkan media dakwah dalam bentuk-bentuknya dapat digolongkan :

- a. Lisan dapat berupa khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, ramah tamah, obrolan dan semisal yang lain yang dilakukan dengan lidah.
- b. Tulisan, dilakukan dengan peralatan tulisan umpamanya buku, majalah, surat kabar, buletin, spanduk, kuliah tulis.
- c. Lukisan, gambar-gambar hasil seni lukis, film, foto.
- d. Audio visual, cara menyampaikan yang sekaligus menrangsang penglihatan, misalnya : TV, sandiwara, kethoprak, wayang dan sebagainya.
- e. Akhlak, sesuatu penyampaian dengan perbuatan nyata misal : silaturahmi, pembangunan masjid.³¹⁾

Jadi segala sesuatu yang dapat mendukung berlangsungnya proses dakwah dalam mencapai tujuan dan digunakan untuk kegiatan dakwah asal tidak bertentangan dengan syariat Islam dapat dijadikan media atau sarana dakwah.

2. Pengertian Tentang Organisasi

a. Pengertian organisasi

Menurut M.Ngalim Purwanto dalam bukunya Administrasi Pendidikan memberikan definisi

31). Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung : Diponegoro, 1981), hal. 47-48.

organisasi sebagai berikut :

"Organisasi adalah merupakan aktifitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang, sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²⁾

Sedangkan Hamzah Ya'kub memberikan definisi:

"Organisasi adalah gabungan usaha dan kerja sama di antara orang-orang.³³⁾

Dalam bukunya berjudul Dasar-dasar Manajemen, M. Manullang mengutip pendapat James D. Mooney tentang organisasi yaitu "Organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan".³⁴⁾

Dari definisi-definisi organisasi tersebut di atas, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama dalam suatu sistem atau aturan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

32). M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara, 1984), hal. 27.

33). Hamzah Ya'kub, *Op. cit.* hal. 107.

34). M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indah, 1983), hal. 34.

b. Organisasi sabagai sarana dakwah

Pengorganisasian mempunyai arti yang sangat penting dalam proses dakwah, sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi lebih mudah pelaksanaannya.

Menurut Abdul Rosyad Saleh, dakwah sebagai suatu proses usaha kerjasama untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya, menyangkut segi-segi atau bidang-bidang yang sangat luas. Ia memasuki segenap lapangan hidup manusia. Dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan terdapat persoalan dakwah.³⁵⁾

A. Hasyimy dalam bukunya yang berjudul *Dustur Dakwah menurut Al Qur'an* menyatakan bahwa di dalam surat Ali Imrom ayat 104, Allah SWT mewajibkan umat Islam sekelompok jamaah, suatu organisasi yang bertanggung jawab di bidang dakwah.³⁶⁾

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi, akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari pelaksana dakwah dalam kerangka kerjasama dakwah, yang

35). A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 29.

36). A. Hasyimy, *Durtur Dakwah menurut Al Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), Hal. 72.

semuanya diarahkan pada sasaran yang ditentukan.

sedangkan yang dimaksud dengan organisasi dakwah adalah merupakan badan yang mengelola kegiatan dakwah dengan program dan sarana yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁷⁾.

c. Peranan organisasi dalam dakwah

Kehadiran organisasi sangat penting dalam kegiatan dakwah, karena dakwah mencakup bidang kehidupan yang sangat luas. Untuk mengemban tugas dakwah yang begitu luas cakupannya tentulah sangat berat bila ditugaskan kepada seseorang. Demikianlah organisasi sebagai bentuk kerja sama yang terstruktur dibutuhkan untuk merealisasikan tujuan dakwah melalui bidang kehidupan yang sangat luas tersebut.

peranan organisasi dalam kegiatan dakwah adalah seperti yang dinyatakan oleh A. Rosyad Shaleh untuk :

1. Membagi-bagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.
2. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menetapkan pelaksana untuk melaksanakan tugas tersebut.
3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana.

37). Hafi Anshari, *Op. cit.* hal. 187.

4. Menetapkan jalinan hubungan.³⁸⁾

Dengan adanya pembagian dan perumusan tugas serta pemberian wewenang kepada beberapa orang, maka tugas dakwah akan menjadi lebih ringan dan juga lebih terarah karena telah dirumuskan terlebih dahulu tujuan dan langkah-langkah yang akan ditempuh. Karena bekerja dalam sebuah organisasi, maka langkah-langkah yang dilakukan diawasi dan dikoordinir sehingga menjadi sebuah gerakan dakwah yang rapi.

G. METODE PENELITIAN

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu "sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".³⁹⁾

Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah Pengurus Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan dan Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan, yang terdiri dari :

38). A. Rosyad Shaleh, *Op. cit.* hal. 79.

39). Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 3.

GERAKAN PEMUDA ANSOR

PEMUDA MUHAMMADIYAH

Ketua

Ketua

Sekretaris

Sekretaris

Bendahara

Bendahara

Seksi Pendidikan Kader

Bidang Organisasi

dan umum

Seksi Penerangan dan Dakwah

Bidang Dakwah

Seksi Sosial Perekonomian

Bidang Kader

Seksi Hubungan Masyarakat

Bidang Ekonomi dan

Kewiraswastaan

Tokoh-tokoh GP. Ansor

Tokoh-tokoh Pemuda

Muhammadiyah

Sedangkan sebagai obyek penelitiannya adalah aktifitas dakwah Islam Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan dan Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman tahun 1993-1996.

2. Pengumpulan data

a. Interview

Interview adalah proses tanya jawab yang mengarah pada pengejaran informasi yang diharapkan dan terjadinya secara langsung.

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode interview bebas terpimpin. Maksudnya peneliti membuat catatan pokok pertanyaan yang

masih memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan yang disesuaikan dengan selera dan situasi yang ada.⁴⁰⁾ Dengan demikian kekakuan-kekakuan selama interview berlangsung dapat dihindarkan dan dapat menggali informasi yang lebih intensif dan menyeluruh dari informan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan aktifitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor dan Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data yang bersifat dokumen dan arsip-arsip yang dipakai dalam aktifitas dakwah Islam yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data tersebut antara lain : data tentang sejarah berdiri, struktur organisasi, dasar dan tujuan, program kerja, sarana yang dimiliki dan sebagainya.

c. Metode observasi

Yang dimaksud observasi adalah "Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-feno-

40). Sutrisna Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM Press, 1983), hal. 206.

mena yang diselidiki".⁴¹⁾ Metode ini digunakan untuk menguatkan data yang diperoleh dari metode interview dan dokumentasi. Adapun observasi yang penulis maksudkan adalah observasi non partisipan yaitu tidak terjun langsung melakukan dakwah.

Dalam metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi pelaksanaan dakwah Gerakan Pemuda Ansor dan Pemuda Muhammadiyah, fasilitas yang ada, obyek dakwahnya, proses pengolahan dakwah dan sebagainya.

3. Analisa data

Metode analisis data pada penelirtian ini menggunakan analisa diskriptif kualitatif, dengan metode pendekatan diskriptif komparatif, yaitu membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu.⁴²⁾ Dalam penelitian ini penulis mengkomparasikan antara serangkaian kegiatan dakwah yang dilakukan dalam suatu aktifitas oleh Gerakan Pemuda Ansor dan Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya.

41). *Ibid*, hal.136

42). Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 139.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN.

Perbandingan antara aktifitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan dan Pemuda Muhammadiyah Prambanan mempunyai persamaan dan perbedaan.

a. Persamaan

Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan maupun Pemuda Muhammadiyah Prambanan sama-sama melakukan aktifitas dakwah, baik billisan yang mencakup pengajian rutin, pengajian ranting dan pengajian hari besar Islam ; maupun dakwah bilhal yaitu melalui pendidikan dan bakti sosial.

b. Perbedaan

Aktifitas dakwah billisan Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan pada pengajian rutin lebih sering dilakukan dibandingkan dengan Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan. Sedangkan dalam pengajian hari besar Islam Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan lebih sering mengadakan dibandingkan dengan Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan.

Tempat pelaksanaan pengajian Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan lebih banyak dilaksana-

kan di tempat pengurus dan anggotanya sedangkan Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan sering mengadakan pengajian di jamaah-jamaah.

Aktifitas dakwah bilhal Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan macamnya lebih banyak dibandingkan dengan Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan. akan tetapi aktifitas dakwah bilhal Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan masih bersifat temporer sedangkan Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan dalam dakwah bilhal lebih kontinyu atau berkelanjutan.

B. SARAN-SARAN

1. Perlunya kerja sama antar kedua organisasi dalam suatu kegiatan bersama sehingga terjalin Ukhuwah Islamiyah dan kegiatan dakwah dapat menjangkau dengan luas.
2. Untuk Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan supaya dalam melaksanakan dakwah bilhal tidak temporer tetapi bisa terprogram secara kontinyu.
3. Untuk Pemuda Muhammadiyah Cabang Prambanan agar pengajian dengan metode dialog diadakan secara intensif karena remaja biasanya akan bosan bila cuma mendengarkan.
4. Dalam memberi ceramah keagamaan pada masyarakat agar dihindarkan fanatisme golongan yang berlebihan dan menanamkan fanatisme terhadap Islam secara umum.

5. Dalam segala aktifitas dakwah baik Gerakan Pemuda Ansor Anak Cabang Prambanan maupun Pemuda Muhammadiyah agar tercatat secara lengkap sehingga administrasinya teratur dan baik.

C. PENUTUP

Alhamdulillah dengan keterbatasan kemampuan dari penulis, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sekalipun penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Namun tidak berlebihan, kalau penulis berharap ada sesuatu yang terambil dan bermanfaat bagi para civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah.

Dan tak lupa penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar penulis dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Watik Pratiknya. *Gerak Dakwah Menatap Masa Depan*. Yogyakarta : Majelis Tarjih, 1988.
- Amrullah Ahmad. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Majelis Tarjih, 1988.
- Anwar Masy'ari. *Studi Tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya : Bina Ilmu, 1981.
- Asmuni Syukir. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al Ikhlas, 1983.
- Choirul Anam. *Gerak Langkah Pemuda Ansor*. Surabaya : Majalah Nahdatul Ulama, 1990.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Percetakan dan Offset Jamunu, 1969.
- Hafid Anshori. *Pedoman dan Pengamalan Dakwah*. Jakarta : PT. Pustaka Panjimas, 1984.
- Hamzah Ya'kub. *Publistik Islam Teknik dakwah dan Leadership*. Bandung : Diponegoro, 1981.
- Harahap, Muh. Adnan. *Dakwah Dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta : Sumbangsin, 1980.
- Hasan Shadilly dan John M. Echols. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia, 1984.
- Hasanuddin, A.H. *Restorika Dakwah dan Publisistik Dalam Kepemimpinan*. Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Hasymy, A. *Dustur Dakwah menurut Al Qur'an*. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Keputusan Musyawarah Wilayah Pemuda Muhammadiyah DIY th. 1994 dan AD/ART Pemuda Muhammadiyah*. Yogyakarta : 10 Januari 1995.
- Manullang, M. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalie Indah, 1983.
- Masdar Helmi. *Dakwah Pembangunan*. Bandung : PT. Al Ma'arif, 1978.
- , *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*. Semarang : CV. Toha Putra, 1973.

- Masyhur Amin.M. *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Ketentuan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta : Sumbangsih. 1980.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 1993.
- Ngelim Furwanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta : Mutiara, 1984.
- Panitia Nasional Konggres XI Gerakan Pemuda Ansor. *Buku Panduan Konggres XI Gerakan Pemuda Ansor*. Jakarta : Seksi Publikasi dan Dokumentasi Panitia Nasional Konggres XI Gerakan Pemuda Ansor, 1995.
- Poerwadarminto, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1985.
- Rosvad Shaleh, A. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Eina Aksara, 1989.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM Pers, 1983.
- Syafaat Habib. *Buku Pedoman Dakwah*. Jakarta : Wijaya, 1982.
- Toha Jahja Oemar. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Wijaya, 1967.
- Umar Hasyim. *Muhammadiyah Jalan Lurus*. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA